

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan yang terjadi di Indonesia telah mengalami perkembangan struktural dari waktu ke waktu. Dimulai pada tahun 1980, tidak adanya Undang - Undang yang mengatur jelas mengenai perbankan. Hanya bank pemerintah yang diperbolehkan untuk menyalurkan kreditnya yang disebut dengan Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI). Prosedur yang rumit sehingga masyarakat lebih cenderung menanamkan kekayaannya dalam bentuk logam. Perkembangan perbankan sebelum tahun 1990, sudah mulai adanya kepastian hukum mengenai perbankan dalam Undang - Undang No.7 Tahun 1992, kepercayaan masyarakat terhadap bank mulai meningkat, sudah timbul atau didirikan bank swasta dan terbentuknya sistem penilaian kesehatan bank. Setelah tahun 1990, kinerja perbankan di Indonesia mengalami penurunan, hal ini disebabkan banyaknya kredit macet, likuiditas bank yang semakin rendah dan peraturan mengenai tingkat kesehatan bank sulit untuk diterapkan, hal yang paling menonjol adalah kecukupan modal yang dimiliki bank.

Pada Undang - Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurut undang-undang, terdapat tiga jenis bank berdasarkan fungsinya, yaitu Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank

Perkreditan Rakyat (BPR). Bank umum merupakan bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah. Pada intinya, bank umum memberikan layanan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Badan usaha ini memiliki wewenang menghimpun dana dari masyarakat. Bentuk dana yang bisa dikelola sebuah bank umum adalah dalam bentuk simpanan. Simpanan ini disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit maupun bentuk lainnya. Tujuan dari bank umum adalah meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Menurut ahli perbankan, bank umum merupakan institusi keuangan yang berorientasi pada laba.

Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Tetapi sebenarnya fungsi bank dapat dijelaskan dengan lebih spesifik, yaitu salah satunya sebagai *Agent Of Trust* ialah suatu lembaga yang berlandaskan pada suatu kepercayaan. Dasar utama pada kegiatan perbankan yaitu kepercayaan, baik itu sebagai penghimpun dana ataupun penyaluran dana. Dalam hal tersebut masyarakat akan mau menyimpan dana - dananya di bank apabila dilandasi dengan kepercayaan. (Susilo, et al., 2008).

Untuk dapat menjaga kepercayaan masyarakat, maka bank harus dapat menjaga tingkat kesehatan bank tersebut. Analisis tingkat kesehatan bank bertujuan untuk menganalisis kekuatan maupun kelemahan suatu bank serta mengevaluasi kinerja bank dan memprediksi kinerja bank kedepannya

(Kosmidou, et al., 2008). Dengan demikian kinerja bank yang baik, maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank makin meningkat namun sebaliknya apabila kinerja bank menurun, maka tingkat kepercayaan nasabah berkurang.

Kinerja bank yang baik dapat dinilai dari kinerja keuangan bank tersebut. Penilaian kinerja keuangan perbankan merupakan salah satu faktor yang penting bagi perbankan untuk melihat bagaimana bank tersebut dalam melakukan kinerjanya apakah sudah baik atau belum. Selain itu penilaian juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas atau keuntungan. Setiap perusahaan, baik bank maupun non bank pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal.

Rasio profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Profitabilitas menurut Munawir (2010:33) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Untuk mengukur rasio profitabilitas bank, biasanya menggunakan *Return On Assets* (ROA). Menurut Tandelilin (2010), ROA adalah suatu rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan

semua aset (aktiva) yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Sedangkan ROA adalah rasio keuangan yang digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba secara menyeluruh (Sawir, 2005). Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat kita simpulkan bahwa ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja sebuah bank atau perusahaan dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset (aktiva) yang dimiliki bank pada periode tertentu dikali 100%, maka hasilnya dalam bentuk persen (%). Fungsi dari perhitungan ROA adalah untuk melihat seberapa efektif perbankan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan. Semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia (BI), standar ROA adalah diatas 1,5%. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2009:118).

Tabel. 1.1

ROA Bank Umum Periode 2017 - 2019 (dalam persen)

Tahun	ROA (%)
2017	2,43 %
2018	2,45 %
2019	2,42 %

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank (*Annual Report*)

Berdasarkan hasil observasi pada tabel 1.1, sampel data *Return On Assets* (ROA) dari beberapa Bank Umum di Indonesia yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia menunjukkan perubahan nilai yang signifikan. Pada tahun 2017, nilai rata – rata *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum di nilai 2,43%. Mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 0,02% menjadi 2,45%. Namun mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 0,03% yaitu menjadi 2,42% pada tahun 2019.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA) dalam perbankan, salah satunya adalah *Current Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Slamet Riyadi (2014), modal merupakan faktor utama bagi suatu bank untuk dapat mengembangkan pertumbuhan usahanya. Pemenuhan kebutuhan Rasio Modal Minimal Bank atau dikenal CAR ditentukan oleh BIS (Bank for International Settlement) sebesar 8%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arimi dan Mahfud (2012) menemukan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suwandi dan Oetomo (2017) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Selain itu ada pula variabel lain yaitu *Non Performing Loan* (NPL) merupakan ukuran risiko kredit yang menjadi parameter tingkat kesehatan bank. Bank dinilai memiliki potensi kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya jika rasio kredit bermasalah (NPL) secara neto lebih dari 5% dari total kredit (PBI15/2/PBI/2013). Jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank tersebut. Semakin besar tingkat NPL maka bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas

pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPL (Selamet Riyadi, 2006). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suwandi dan Oetomo (2017) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pinasti dan Mustikawati (2018) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Faktor lain yang juga mempengaruhi ROA yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2011:290). Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank (Dendawijaya, 2000:118). Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 85%. Namun batas toleransi berkisar antara 85% - 100% atau menurut Kasmir (2003:272), batas aman untuk LDR menurut peraturan pemerintah adalah maksimum 110%. Berdasarkan penelitian mengenai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dilakukan oleh Suciaty, et al (2019) memperlihatkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan Pinasti dan Mustikawati (2018) menunjukkan hasil bahwa *Loan to Deposit*

Ratio (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik mengambil judul “**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), terhadap *Return Of Asset* (ROA) pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2019.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah CAR berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2019 ?
2. Apakah NPL berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2019 ?
3. Apakah LDR berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2019 ?
4. Apakah CAR, NPL, dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh CAR terhadap ROA pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2019

2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh NPL terhadap ROA pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2019
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh LDR terhadap ROA pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh CAR, NPL, dan LDR secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2019

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang sejauh mana pengaruh CAR, NPL dan LDR terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu juga dapat memberikan kontribusi sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan agar dapat menjadi bahan masukan dan informasi bagi bank dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan guna memaksimalkan kinerja bank, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan,

serta dapat lebih meyakinkan masyarakat dalam mengambil keputusan untuk menggunakan jasa dari bank tersebut.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Teori Dasar (*Grand Theory*)

Grand Theory yang melandasi penelitian ini adalah Teori Sinyal (*Signalling Theory*). *Signalling Theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Jama'an, 2008). Pada teori sinyal dijelaskan adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyampaikan informasi berguna melalui laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk keputusan investasi mendatang (Jama'an, 2008). Dari informasi berupa laporan keuangan yang disampaikan perusahaan, investor bisa melakukan pengamatan untuk menentukan apakah terjadi sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Salah satu kriteria kinerja perusahaan yang biasa diamati oleh investor atau *stakeholder* lainnya adalah perkembangan laba yang dilaporkan melalui laporan laba rugi. Hal ini menjadi landasan teori bahwa *return* atau laba bank merupakan salah satu indikator kinerja perbankan. (Andy Setiawan, 2017)

2.1.2. Bank

Istilah bank sudah sering dibicarakan oleh masyarakat pada saat ini. Masyarakat biasanya mendefinisikan bank sebagai tempat untuk menyimpan atau menabung dan juga meminjam dana. Menurut Undang – Undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Loen & Ericson (2007) bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada msyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Pendapat lain mengatakan bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2008). Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit guna meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Bank juga memiliki beberapa fungsi, fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-

hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Secara lebih spesifik, fungsi bank sebagai *Agent Of Trust*, *Agent Of Development*, dan *Agent Of Services* (Susilo, et al (2008)), yaitu sebagai berikut :

1. Fungsi Bank sebagai Agent Of Trust

Fungsi bank sebagai *agent of trust* ialah suatu lembaga yang berlandaskan pada suatu kepercayaan. Dasar utama pada kegiatan perbankan yaitu kepercayaan, baik itu sebagai penghimpun dana ataupun penyaluran dana. Dalam hal tersebut Masyarakat akan mau menyimpan dana dananya di bank apabila dilandasi dengan kepercayaan.

2. Fungsi Bank sebagai Agent Of Development

Fungsi bank ialah sebagai *agent of development* ialah suatu lembaga yang memobilisasi dana berguna untuk pembangunan ekonomi suatu negara. Kegiatan bank tersebut berupa penghimpun dan juga penyalur dana sangatlah diperlukan bagi lancarnya suatu kegiatan perekonomian di sektor riil. Dalam hal tersebut bank memungkinkan masyarakat itu untuk melakukan kegiatan untuk investasi, distribusi, dan juga kegiatan konsumsi barang serta jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi, distribusi dan juga konsumsi tidak terlepas dari adanya penggunaan uang.

3. Fungsi Bank sebagai Agent Of Services

Fungsi bank sebagai *agent of service* ialah merupakan lembaga yang memberikan suatu pelayanan kepada masyarakat. Dalam hal tersebut bank memberikan jasa pelayanan perbankan kepada masyarakat agar masyarakat tersebut merasa aman dan juga nyaman dalam menyimpan dananya itu. Jasa yang ditawarkan didalam bank tersbut sangat erat kaitannya dengan suatu kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

Jenis-jenis perbankan di Indonesia dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain : dilihat dari segi fungsinya, dilihat dari segi kepemilikannya, dilihat dari segi status, dan dilihat dari segi cara menentukan harga (Kasmir, 2008).

1. Dilihat dari segi fungsinya :

Berdasarkan UU RI No.10 Tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari:

- a. Bank Umum,
- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

2. Dilihat dari segi kepemilikannya, di bagi menjadi :

- a. Bank Milik Pemerintah
- b. Bank Milik Swasta Nasional
- c. Bank Milik Asing
- d. Bank Milik Campuran

3. Dilihat dari segi status :

- a. Bank Devisa
- b. Bank Non Devisa

4. Dilihat dari segi cara menentukan harga :
 - a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional
 - b. Bank berdasarkan prinsip syariah

2.1.3. Bank Umum

Salah satu jenis bank adalah bank umum. Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998, pengertian bank umum adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 9/7/PBI/2007, pengertian bank umum adalah bank yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, dalam usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dapat disimpulkan bahwa bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Fungsi bank umum berdasarkan Undang – undang Perbankan, berikut fungsi dari bank umum di antaranya :

1. Menghimpun Dana dari Masyarakat

Kegiatan ini dilakukan dengan membuka berbagai produk tabungan, deposito, giro, atau bentuk simpanan lainnya. Sehingga masyarakat merasa aman dalam menyimpan uang.

2. Menyalurkan Dana kepada Masyarakat

Bank akan menyalurkan dana kepada pihak – pihak yang membutuhkan melalui sistem kredit atau pinjaman. Pembelian surat – surat berharga, penyertaan, dan pemilikan harga tetap juga bisa diberikan bank. Dengan fasilitas tersebut, diharapkan mampu menyejahterakan kehidupan masyarakat. Serta menghasilkan usaha untuk mendukung pembangunan nasional.

3. Menyediakan Layanan Jasa Bank

Bank berfungsi menyediakan layanna jasa bank, seperti transfer untuk memudahkan pengiriman uang dari satu daerah ke daerah lainnya. Selain itu juga jasa pembayaran atau pembelian yang semakin memudahkan masyarakat. Misalnya pembayaran rekening listrik atau telepon.

4. Mendukung Kelancaran Transaksi Internasional

Bank dibutuhkan juga dalam hal transaksi internasional. Faktor jarak dan kebijakan moneter antar dua negara yang berbeda biasanya menyulitkan transaksi internasional. Dnegan adanya bank akan mempermudah penyelesaian transaksi internasional dengan lebih mudah. Bank mampu memastikan kelancaran melalui jasa penukaran mata uang asing atau transfer dana luar negeri untuk kebutuhan transaksi internasional.

5. Sarana Investasi

Hal ini dapat diwujudkan melalui jasa reksa dana atau produk investasi yang ditawarkan bank. Contohnya seperti derivatif, emas, mata uang asing, saham, dan lain – lain.

2.1.4. Kinerja Keuangan dan Laporan Keuangan

Kinerja keuangan sebuah bank dapat tercermin pada laporan keuangan yang terdiri dari berbagai perhitungan rasio - rasio keuangan (Nugroho,2011). Kinerja keuangan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja bank sesuai jenis jenis akuntansi keuangan. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) mencakup kualifikasi, efisiensi dan efektivitas bank dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Penilaian juga terkait efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan termasuk unsur unsur laporan keuangan. Pengukuran kinerja diperlukan untuk perbaikan kegiatan operasional agar mampu bersaing dengan bank lain. Analisis kinerja keuangan berupa pengkajian secara kritis menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan bank pada periode tertentu.

Tujuan pengukuran kinerja keuangan bank menurut (Munawir, 2012:31) yaitu :

a. Mengetahui Tingkat Likuiditas

Likuiditas memberikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan ketika waktunya ditagih.

b. Mengetahui Tingkat Solvabilitas

Solvabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang.

c. Mengetahui Tingkat Rentabilitas

Rentabilitas atau profitabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.

d. Mengetahui Tingkat Stabilitas

Stabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk melaksanakan usaha dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang tepat pada waktunya.

Kinerja keuangan bisa dinilai dengan berbagai macam variabel. Sumber variabel utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia bahwa definisi mengenai laporan keuangan terdiri dari proses laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi akan penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Dalam rangka peningkatan transparansi kondisi keuangan, berdasarkan Peraturan

Bank Indonesia Nomor 3/22/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001, bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk dan cakupan yang terdiri dari :

a. Laporan Tahunan dan Laporan keuangan Tahunan

Laporan Tahunan adalah laporan lengkap mengenai kinerja suatu bank dalam kurun waktu satu tahun.

Laporan Keuangan Tahunan adalah Laporan keuangan akhir tahun bank yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan wajib diaudit oleh *Akuntan public*.

Laporan Keuangan Tahunan adalah :

1. Neraca, menggambarkan posisi keuangan dari satu kesatuan usaha yang merupakan keseimbangan antara aktiva, utang, dan modal pada suatu tanggal tertentu.
2. Laporan laba rugi merupakan ikhtisar dari seluruh pendapatan dan beban dari satu kesatuan usaha untuk satu periode tertentu.
3. Laporan perubahan equitas adalah laporan perubahan modal dari satu kesatuan usaha selama satu periode tertentu yang meliputi laba komprehensif, investasi dan distribusi dari dan kepada pemilik.
4. Laporan arus kas berisi rincian seluruh penerimaan dan pengeluaran kas baik yang berasal dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan dari satu kesatuan usaha selama satu periode tertentu.

b. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan

Laporan ini adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan dipublikasikan setiap triwulan.

c. Laporan Keuangan Publikasi Bulanan

Laporan ini adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan laporan bulanan bank umum yang disampaikan kepada Bank Indonesia dan dipublikasikan setiap bulan.

d. Laporan Keuangan Konsolidasi

Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha dan atau memiliki anak perusahaan, wajib menyusun laporan keuangan konsolidasi berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan yang berlaku serta menyampaikan laporan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia.

Irham Fahmi (2011) menyampaikan tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

2.1.5. Profitabilitas

Profitabilitas atau disebut juga rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode

tertentu. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan (Hery, 2016:192).

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan ROA (*Return On Asset*). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. (Dendawijaya, 2000:118). Fungsi dari perhitungan ROA adalah untuk melihat seberapa efektif perbankan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan. Semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia (BI), standar ROA adalah diatas 1,5%. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2000:118). Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, rasio profitabilitas (ROA) ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tujuan pengukuran rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan (Kasmir,2014) sebagai berikut :

1. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sedangkan manfaat yang diberikan dengan mengetahui rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.6. *Current Adequacy Ratio (CAR)*

Modal merupakan faktor utama bagi suatu bank untuk dapat mengembangkan pertumbuhan usahanya (Selamet Riyadi, 2014). Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank. Modal bank di Indonesia dapat diklasifikasikan sesuai Standard Bank for International Settlements (BIS) adalah modal inti (Tier 1) dan modal pelengkap (Tier 2). Modal inti merupakan modal bank yang terdiri dari modal disetor, modal disumbangkan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba tahun – tahun lalu, 50% laba tahun berjalan, dan *goodwill* yang telah dikurangi dengan kerugian tahun lalu dan tahun berjalan. Sedangkan modal pelengkap yaitu modal yang terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan umum dari penyisihan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, modal pinjaman dan pinjaman subordinasi dan peningkatan nilai penyertaan pada portofolio yang tersedia untuk dijual. Sedangkan ATMR merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca dengan ATMR administratif sebagaimana tercermin

pada kewajiban yang masih bersifat kontijen atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak dana ketiga.

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber - sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2000:121). Jadi, dengan penggunaan modal yang baik dan efisien seperti dengan penyaluran kredit yang meningkat akan dapat meningkatkan bunga dan dengan begitu profitabilitas (ROA) suatu bank juga akan meningkat. Pemenuhan kebutuhan Rasio Modal Minimal Bank atau dikenal CAR ditentukan oleh BIS (Bank for International Settlement) sebesar 8%. Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

2.1.7. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL merupakan tingkat kredit macet pada suatu bank. Apabila semakin rendah NPL maka bank tersebut akan semakin

mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPL tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.

Bank harus melaksanakan analisis yang mendalam sebelum memutuskan untuk menyetujui ataupun menolak permohonan kredit dari calon debitur. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi permasalahan atas kredit yang telah disalurkan. Akan tetapi, meskipun bank telah melakukan analisis yang cermat, risiko kredit bermasalah juga mungkin terjadi. Tidak ada satu pun bank di dunia ini yang tidak memiliki kredit bermasalah, karena tidak mungkin dari semua kredit yang disalurkan semuanya lancar.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan rasio kredit bermasalah terhadap total kredit. Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, perhitungan rasio NPL adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%, jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang bersangkutan, yaitu akan mengurangi nilai / skor yang diperolehnya. Semakin besar tingkat NPL ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus

memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPL yang dihadapi bank (Selamet Riyadi : 2006).

2.1.8. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2011:290). Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank (Dendawijaya, 2000:118). Dengan demikian besar kecilnya rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Kinerja bank yang baik diharapkan akan meningkatkan profitabilitas dan kepercayaan masyarakat. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 85%. Namun batas toleransi berkisar antara 85% - 100% atau menurut Kasmir (2003:272), batas aman untuk LDR menurut peraturan pemerintah adalah maksimum 110 %.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan jumlah kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga. Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, LDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya :

1. Millatina Arimi dan Mohammad Kholiq Mahfud (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Arimi dan Mahfud menganalisis tentang “Faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan pada bank umum yang listed di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 – 2010”. Variabel yang digunakan adalah CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO sebagai variabel bebas (independen) dan ROA sebagai variabel terikat (dependen). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, variabel NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR dan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

2. Jordi Suwandi dan Hening Widi Oetomo (2017)

Melakukan penelitian tentang “Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap ROA pada BUSN Devisa”. Variabel independen yang digunakan adalah CAR, NPL, BOPO, dan LDR, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah ROA. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan dan negatif

terhadap ROA, dan sedangkan variabel NPL, BOPO, dan LDR berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA.

3. Nyimas Vila Dewi, Ronny Malavia Mardani, dan M. Agus Salim (2017)

Melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh CAR, NPL, NIM, dan BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2015”. Variabel bebas yang digunakan adalah CAR, NPL, NIM, dan BOPO, sedangkan variabel terikatnya adalah Profitabilitas (ROA). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

4. Wildan Farhat Pinasti dan RR. Indah Mustikawi (2018)

Melakukan penelitian tentang “Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011 – 2015”. Variabel yang digunakan adalah CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR sebagai variabel independen dan variabel Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, variabel NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, variabel NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR dan LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

5. Aprilia Suciatty, Murdifin Haming, dan Nur Alam (2019)

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tentang “Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR terhadap ROA pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Variabel yang digunakan adalah CAR, BOPO, NPL, dan LDR sebagai variabel independen, dan variabel ROA digunakan sebagai variabel dependen. Model analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah CAR dan LDR berpengaruh positif terhadap ROA serta BOPO dan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Sementara variabel NPL dan LDR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA dan untuk variabel BOPO dan CAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

6. Apriani Simatupang dan Denis Franzlay (2016)

Melakukan penelitian tentang “*Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financial (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO), dan Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”. Variabel yang digunakan adalah CAR, NPF, BOPO, dan FDR sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa variabel CAR, FDR, BOPO, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Ringkasan penelitian sebelumnya sebagaimana yang diuraikan di atas dapat di lihat pada Tabel 2.1

Tabel 2.1
Kajian Penelitian Sebelumnya

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Millatina Arimi dan Mohammad Kholiq Mahfud (2012)	Faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan pada bank umum yang listed di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 – 2010	CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO terhadap ROA	Teknik analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, variabel NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR dan LDR berpengaruh

					positif dan tidak signifikan terhadap ROA,
2.	Jordi Suwandi dan Hening Widi Oetomo (2017)	Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap ROA pada BUSN Devisa	CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap ROA	Teknik analisis regresi linear berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA, dan sedangkan variabel NPL, BOPO, dan LDR
No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
					berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA.
3.	Nyimas Vila Dewi, Ronny Malavia Mardani, dan M. Agus Salim (2017)	Pengaruh CAR, NPL, NIM, dan BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun	CAR, NPL, NIM, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA)	Teknik analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, NIM

		2012 – 2015			berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
4.	Wildan Farhat Pinasti dan RR. Indah Mustikawi (2018)	Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011 – 2015	CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap Profitabilitas (ROA)	Teknik analisis regresi linear berganda	Hasil dari penelitian ini adalah variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, variabel NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, variabel NIM berpengaruh
No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
					positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR dan LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.
5.	Aprilia Suciaty, Murdifin Haming, dan	Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR terhadap ROA	CAR, BOPO, NPL, dan LDR	Teknik analisis regresi linear	Hasil dari penelitian ini adalah CAR dan LDR

	Nur Alam (2019)	pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdaftar di BEI	terhadap ROA	berganda	berpengaruh positif terhadap ROA serta BOPO dan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Sementara variabel NPL dan LDR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA dan untuk variabel BOPO dan CAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.
6.	Apriani Simatupang dan	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing</i>	CAR, NPF, BOPO, dan FDR terhadap	Metode analisis deskriptif	Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan
No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	Denis Franzlay (2016)	<i>Financial (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia</i> ”.	Profitabilitas (ROA)		bahwa variabel CAR, FDR, BOPO, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA